

PEREMPUAN YANG MENUMBUHKAN DESA: PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI OPTIMALISASI PEKARANGAN UNTUK KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA MANGGARWETAN

Bagus Sultan¹, Istiqomatul Wakhidah², Lutfia Anggraini³, Eva Lidiya⁴, Ivana Amelia⁵, Sofia Agustina⁶, Fara Hamida⁷, Pingkan Ika⁸, Nadhifa Qurrotu Aini⁹, Muchamad Hafidz¹⁰, M Azrial¹¹, Akhdan Fakhri¹², Ali Imron¹³

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: kkn51.manggarwetan@gmail.com

ABSTRAK

Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan merupakan wilayah agraris dengan potensi lahan pekarangan yang cukup luas, namun sebagian besar belum dimanfaatkan secara produktif oleh masyarakat, termasuk anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam mengelola pekarangan, kelembagaan KWT yang belum aktif, serta ketergantungan pemenuhan kebutuhan sayur pada pasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas KWT dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga sekaligus potensi ekonomi rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang dipadukan dengan Service Learning, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan (sosialisasi, pelatihan budi daya sayuran polybag/vertikultur, pembuatan pupuk organik, pengolahan hasil panen, dan penguatan kelembagaan), serta evaluasi menggunakan pre-test, post-test, dan angket kepuasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 37,3% menjadi 79,7%, terbentuknya demplot pekarangan percontohan seluas $\pm 100 \text{ m}^2$ dengan ± 320 polybag tanaman sayuran, lahirnya dua produk olahan rintisan, serta penguatan struktur kepengurusan KWT. Tingkat kepuasan peserta terhadap program tercatat sebesar 92%. Kesimpulannya, pendekatan berbasis aset lokal dan pendampingan partisipatif efektif meningkatkan kapasitas KWT serta membuka peluang keberlanjutan program pekarangan pangan lestari melalui kemitraan dengan pemerintah desa dan dinas terkait.

Kata Kunci: *kelompok wanita tani; pemanfaatan pekarangan; kemandirian pangan; pemberdayaan perempuan; kuliah kerja nyata*

Article History

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Desa Manggarwetan terletak di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, dengan mata pencaharian utama penduduk di sektor pertanian dan sebagian besar rumah tangga memiliki lahan pekarangan di sekitar tempat tinggal. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan perempuan di bidang pertanian, desa ini memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) yang beranggotakan ibu rumah tangga dan petani perempuan. Namun demikian, keberadaan KWT selama ini belum berjalan optimal karena minimnya aktivitas rutin, kurangnya pengetahuan teknis, serta belum termanfaatkannya lahan pekarangan secara produktif oleh sebagian besar anggota.

2. Permasalahan Mitra

- Sebagian besar lahan pekarangan rumah tangga anggota KWT dibiarkan kosong atau hanya ditumbuhi rumput liar, belum dimanfaatkan secara produktif.
- Pengetahuan dan keterampilan anggota KWT mengenai teknik budi daya sayuran pekarangan (polybag, vertikultur, pembibitan) masih terbatas.
- Kelembagaan KWT belum aktif: pertemuan tidak rutin, struktur kepengurusan belum definitif, dan belum tersedia rencana kerja terjadwal.
- Pemenuhan kebutuhan sayur harian keluarga masih bergantung pada pembelian di pasar, meskipun potensi pekarangan cukup besar.
- Belum ada upaya diversifikasi dan pengolahan hasil pekarangan menjadi produk bernilai tambah ekonomi.

3. Solusi dan Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut, program kerja KKN “Perempuan yang Menumbuhkan Desa” dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan pekarangan kepada anggota KWT, meliputi budi daya sayuran, pembuatan pupuk organik, pengolahan hasil panen, serta penguatan kelembagaan kelompok. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam mengelola pekarangan secara produktif; (2) mendorong terwujudnya kemandirian pangan rumah tangga; dan (3) menguatkan kelembagaan KWT agar dapat berkelanjutan pasca-KKN.

4. Tinjauan Pustaka Singkat

Konsep pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan telah lama dikembangkan pemerintah melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang menekankan bahwa ketahanan pangan nasional idealnya dimulai dari ketahanan pangan pada level rumah tangga dengan mengoptimalkan lahan pekarangan yang selama ini dimanfaatkan secara sambilan (Purwantini, Saptana, & Suharyono, 2016). Ashari, Saptana, dan Purwantini (2012) juga menegaskan bahwa lahan pekarangan memiliki potensi besar untuk mendukung kebutuhan pangan, gizi, sekaligus pendapatan rumah tangga apabila dikelola dengan perencanaan yang baik. Studi pada Kelompok Wanita Tani di berbagai daerah menunjukkan bahwa keterlibatan aktif perempuan melalui KWT berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pemanfaatan pekarangan sekaligus penguatan peran perempuan dalam ekonomi keluarga (Sugitarina, Darmawan, & Astiti, 2016; Waliyah, 2018; Faqih, 2020). Pemilihan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam kegiatan ini didasarkan pada prinsip bahwa masyarakat, termasuk KWT, telah memiliki aset berupa lahan, tenaga, dan kelembagaan yang dapat dimobilisasi untuk mendorong perubahan, alih-alih hanya berfokus pada masalah dan kekurangan yang dihadapi (Kretzmann & McKnight, 1993, 1996).

METODE PELAKSANAAN

1. Kerangka Kerja/Pendekatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang dipadukan dengan prinsip Service Learning. Pendekatan ABCD dipilih karena berfokus pada penggalian dan pemanfaatan aset lokal yang telah dimiliki KWT (lahan pekarangan, tenaga kerja perempuan, kelembagaan kelompok, serta pengetahuan lokal bertani) sebagai modal utama perubahan, bukan semata-mata menekankan pada masalah yang dihadapi. Prinsip Service Learning diterapkan melalui melibatkan mahasiswa KKN secara langsung dalam proses belajar bersama masyarakat, sehingga terjadi transfer pengetahuan dua arah antara mahasiswa dan anggota KWT.

2. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan selama $\pm$ 6 minggu (Juli-Agustus 2026) bertempat di Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, dengan sasaran utama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) setempat.

3. Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan program secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu	Output
Persiapan	Observasi lapangan, koordinasi dengan Kepala Desa dan Ketua KWT, perizinan, penyusunan modul pelatihan, penyiapan bibit, polybag, dan bahan kompos	Minggu ke-1	Modul pelatihan, kesepakatan jadwal, bahan/alat siap
Pelaksanaan	Sosialisasi program “Pekarangan Pangan Lestari”, pelatihan budidaya sayuran polybag/vertikultur, pelatihan pembuatan pupuk organik, pembuatan demplot percontohan	Minggu ke-2 s.d. ke-4	Demplot pekarangan, $\pm$ 300 polybag tanaman sayur, pupuk organik
Pelaksanaan Lanjutan	Pendampingan penanaman di pekarangan masing-masing anggota, pelatihan pengolahan hasil panen (keripik bayam, sirup jahe instan), penguatan kelembagaan KWT	Minggu ke-4 s.d. ke-5	Produk olahan rintisan, struktur pengurus KWT baru, rencana kerja tahunan
Evaluasi	Post-test pengetahuan, angket kepuasan peserta, observasi keberlanjutan tanaman dan kelembagaan	Minggu ke-6	Data capaian program dan rekomendasi keberlanjutan

- Tahap Persiapan meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi pekarangan dan kebutuhan KWT, koordinasi dan perizinan dengan perangkat desa serta ketua KWT, penyusunan modul pelatihan, dan penyiapan bibit, polybag, serta bahan pembuatan pupuk organik.
- Tahap Pelaksanaan meliputi sosialisasi program, pelatihan teori dan praktik budi daya sayuran (bayam, kangkung, cabai, tomat, sawi) menggunakan media polybag dan rak vertikultur, pelatihan pembuatan pupuk organik/kompos dari limbah rumah tangga dan kotoran ternak, pembuatan demplot pekarangan percontohan, pendampingan penanaman di pekarangan masing-masing anggota, pelatihan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah (keripik bayam dan sirup jahe instan), serta penguatan

kelembagaan melalui pembentukan struktur kepengurusan dan penyusunan rencana kerja tahunan KWT.

- c) Tahap Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test), penyebaran angket kepuasan, serta observasi lapangan terhadap keberlanjutan tanaman dan aktivitas kelembagaan pada akhir masa KKN.

4. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) lembar soal pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait budi daya pekarangan, pembuatan pupuk organik, dan pengolahan hasil panen; (2) angket kepuasan peserta menggunakan skala Likert (1-5) untuk mengukur persepsi terhadap pelaksanaan, materi, dan manfaat program; serta (3) lembar observasi partisipasi dan keberlanjutan kegiatan. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor dan persentase peningkatan (gain score), sedangkan data angket kepuasan dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kualitatif program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pelaksanaan

Seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai rencana. Tahap persiapan berjalan lancar berkat dukungan aktif Kepala Desa dan Ketua KWT yang memfasilitasi perizinan serta mobilisasi peserta. Tahap pelaksanaan diikuti oleh sebagian besar anggota KWT dengan antusiasme tinggi, ditandai dengan kehadiran yang konsisten pada setiap sesi pelatihan maupun praktik lapangan. Demplot percontohan yang dibangun secara gotong royong menjadi pusat pembelajaran sekaligus etalase keberhasilan program bagi warga sekitar.

2. Capaian dan Hasil

Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Peserta

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-Test (%)	Rata-rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan teknik budidaya sayuran pekarangan (polybag/vertikultur)	44	83	39
Pengetahuan pembuatan pupuk organik/kompos	38	80	42
Pengetahuan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah	30	76	46
Rata-rata keseluruhan	37,3	79,7	42,4

Selain peningkatan pengetahuan, program juga menghasilkan capaian kuantitatif lain yang dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Capaian Program Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Jumlah anggota KWT aktif	12 orang	27 orang
Luas pekarangan produktif (demplot percontohan)	0 m ²	±100 m ²
Jumlah polybag/media tanam sayuran	0	±320 polybag
Jenis produk olahan pekarangan	Belum ada	2 produk rintisan (keripik bayam, sirup jahe instan)
Struktur kepengurusan KWT	Belum definitif	Terbentuk & disahkan
Tingkat kepuasan peserta terhadap program	-	92% (kategori sangat puas)

Data pada Tabel 2 dan Tabel 3 di atas bersifat ilustratif berdasarkan pola umum capaian program sejenis; tim penulis disarankan untuk menggantinya dengan data riil hasil pengukuran pre-test/post-test dan observasi lapangan pada kegiatan KKN yang sebenarnya sebelum artikel disubmit ke jurnal. Untuk mempermudah visualisasi, hasil pada Tabel 2 juga dapat disajikan dalam bentuk grafik batang (bar chart) yang membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test per aspek, sedangkan data pertumbuhan jumlah anggota aktif KWT (Tabel 3) dapat disajikan dalam bentuk grafik garis (line chart) dari waktu ke waktu bila tersedia data longitudinal.

3. Pembahasan Akademis

Peningkatan pengetahuan dan partisipasi anggota KWT dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan Sugitarina, Darmawan, dan Astiti (2016) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program KRPL pada Kelompok Wanita Tani sangat ditentukan oleh intensitas pendampingan dan keterlibatan aktif anggota dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ABCD yang digunakan dalam program ini terbukti relevan karena memulai proses pemberdayaan dari aset yang telah dimiliki masyarakat, yaitu lahan pekarangan yang sebelumnya terbengkalai dan modal sosial kelembagaan KWT yang sudah ada, sehingga perubahan yang terjadi lebih mudah diterima dan dijaga keberlanjutannya (Kretzmann & McKnight, 1996). Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain dukungan penuh dari perangkat desa, antusiasme tinggi anggota KWT, serta ketersediaan lahan pekarangan yang cukup luas. Adapun faktor penghambat yang dijumpai meliputi keterbatasan waktu anggota KWT yang harus membagi peran antara aktivitas rumah tangga dan kegiatan pelatihan, serta keterbatasan sumber air pada musim kemarau yang berpotensi mengganggu keberlangsungan penyiraman tanaman pekarangan.

4. Dampak dan Keberlanjutan (Sustainability)

Untuk menjamin keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir, telah disusun beberapa langkah strategis bersama mitra, yaitu: pengesahan struktur kepengurusan KWT yang baru beserta rencana kerja tahunan; penajakan kemitraan dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Grobogan untuk pendampingan lanjutan dan bantuan sarana produksi; serta rencana pemasaran produk olahan pekarangan (keripik bayam dan sirup jahe instan) melalui BUMDes dan media sosial sebagai rintisan unit usaha ekonomi produktif KWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Program kerja KKN “Perempuan yang Menumbuhkan Desa” berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani Desa Manggarwetan dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, mendorong terbentuknya demplot percontohan dan produk olahan rintisan, serta menguatkan kelembagaan KWT. Pendekatan Asset-Based Community Development yang berfokus pada aset lokal terbukti efektif menumbuhkan partisipasi aktif dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga membuka peluang keberlanjutan kegiatan pemanfaatan pekarangan pangan lestari secara mandiri oleh masyarakat setempat.

2. Saran

- Bagi Pemerintah Desa dan Dinas terkait: perlu memberikan dukungan berkelanjutan berupa pendampingan teknis, bantuan sarana produksi, dan fasilitasi akses pasar bagi produk olahan hasil pekarangan KWT.
- Bagi Kelompok Wanita Tani: disarankan menjaga konsistensi pertemuan rutin, mengembangkan variasi tanaman dan produk olahan, serta aktif menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk memperluas jaringan pemasaran.
- Bagi Tim KKN periode berikutnya: disarankan melanjutkan pendampingan pada aspek pemasaran digital dan pengemasan produk, serta melakukan evaluasi berkala terhadap keberlanjutan demplot pekarangan yang telah dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan dan penataan pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1), 1-11.
- Kementerian Pertanian RI, Badan Ketahanan Pangan. (2018). Petunjuk teknis optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tahun 2018. Kementerian Pertanian RI.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets. ACTA Publications.
- Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-based community development. *National Civic Review*, 85(4), 23-29. <https://doi.org/10.1002/ncr.4100850405>

- Purwantini, T. B., Saptana, & Suharyono, S. (2016). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis dampak dan antisipasi ke depan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 239-256. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.239-256>
- Sugitarina, I. G. A. D., Darmawan, O. D. P., & Astiti, N. W. S. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 133-146.
- Walayah, H. (2018). Peran anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan melalui KRPL di Desa Pucangsari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang*.